



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2611 - 2616

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

Novita Dian Dwi L^{1✉}, Muslimin Ibrahim², Siti Maghfirotn Amin³, Suharmono Kasiyun⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: novitadian007.sd17@student.unusa.ac.id¹, muslimin.ibr@gmail.com², amin@unusa.ac.id³, suharmono@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang menghambat belajar membaca permulaan. Penelitian ini termasuk penelitian observasional. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif setelah terlebih dahulu direduksi (*data reduction*), dan diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang berpotensi menghambat belajar membaca permulaan adalah sebagai berikut: 1) siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan, siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan, siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan, 2) faktor-faktor yang menghambat Siswa dalam Kesulitan Membaca Permulaan pada siswa Kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo adalah faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor lingkungan termasuk orang tua, dan faktor psikologis. Solusinya orang tua harus benar-benar mendampingi anak-anaknya pada saat belajar serta guru berinovasi dalam pembelajaran seperti menggunakan media dan metode yang cocok untuk belajar membaca permulaan.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Siswa Kelas I, Faktor penghambat.

Abstract

The purpose of this study was to describe the forms of difficulties faced by Class I students at SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo that hindered early reading. This research is an observational study. Data collection techniques, using observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively after being reduced (data reduction), and tested for validity through a data credibility test. The results showed that the types of difficulties faced by Class I students at SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo that could potentially hinder learning to read the beginning were as follows: 1) students had difficulty reading the alphabet with proper pronunciation, students had difficulty showing and mentioning vowels, students had difficulty showing and mentioning consonants, students find it difficult to name some combined sounds of vowels and consonants, students find it difficult to spell the syllables that are instructed, 2) the factors that hinder students in Beginning Reading Difficulties in Class I students at SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo are intellectual factors, factors physiological, environmental factors including parents, and psychological factors. The solution is that parents must really accompany their children when learning and teachers innovate in learning such as using suitable media and methods for learning to read early.

Keywords: Reading Difficulty, Beginning Reading, Grade I Students, Inhibiting Factors.

Copyright (c) 2021 Novita Dian Dwi L, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Suharmono Kasiyun

✉ Corresponding author :

Email : novitadian007.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Pada kelas awal membaca disebut membaca permulaan atau pengantar, dan kelas yang lebih tinggi disebut membaca lanjutan. Membaca permulaan biasanya merupakan tahap pertama atau dasar untuk siswa kelas satu. Siswa akan mendapat kecakapan dan memahami keterampilan membaca, serta menanggapi maksud dari suatu bacaan dengan tepat. Persiapan membaca pada anak menyangkut dirinya sendiri dan kemampuan belajarnya di sekolah, adapun faktor persiapan membaca meliputi persiapan jasmani, persiapan intelektual, persiapan pendidikan dan persiapan kemampuan berpikir (Paramita, 2013) mengungkapkan bahwasannya keterampilan membaca bagian dari kunci sukses siswa untuk maju, karena keterampilan membaca memudahkan siswa dalam mengekstraksi informasi dari berbagai sumber tertulis.

Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo, kemampuan membaca peserta didik sangat kurang dan peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Oleh sebab itu faktor tersebut mendukung peneliti untuk lebih mengobservasi faktor-faktor apa saja yang menghambat belajar membaca permulaan di sekolah dasar khususnya di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo.

Acuan penelitian ini adalah kurikulum 2013 khususnya KD 3.1 menjelaskan cara persiapan membaca permulaan (cara duduk masuk akal dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, menentukan tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar. Keberadaan kurikulum SD tahun 2013 ini akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat, dan apakah kurikulum dilaksanakan tergantung situasi dan keadaan peserta didik. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran sekolah dasar. Kenapa, karena membaca itu sangat penting (Anantha, 2013). Kemampuan membaca sangat penting untuk siswa, pada saat membaca siswa akan mengetahui banyak informasi dan pengetahuan baru. Membaca permulaan dibutuhkan pemahaman huruf-huruf abjad supaya bisa membaca suku kata yang disusun menjadi kalimat.

Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca awal pada anak, yang terlebih dahulu harus diketahui adalah faktor-faktor yang menghambat. Dengan tersedia informasi terkait faktor penghambat, dapat dicarikan solusi penanganan yang tepat dari pihak guru maupun orang tua.

Masalah tentang keterampilan membaca pada siswa SD ini tidak dapat dibiarkan tanpa penyelesaian, karena kemampuan membaca berhubungan langsung dengan seluruh proses belajar siswa, terutama di kelas bawah atau Kelas 1. Menurut (Kasiyun, 2015) menyatakan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca yang harus segera dikuasai terutama bagi siswa sekolah dasar, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Atas dasar itu penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada kelas rendah/Kelas 1 untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang berpotensi menghambat belajar membaca permulaan?. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang menghambat belajar membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah tahapan awal proses belajar membaca permulaan yang dikhususkan bagi siswa SD kelas rendah/Kelas I (Masykuri, 2019). Tujuan dari membaca permulaan yaitu supaya siswa lebih mengenal huruf-huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan serta dapat membaca kata dan kalimat yang terdiri dari rangkaian huruf dengan lancar dan tepat.

Kesulitan membaca permulaan adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam membaca yang disebabkan dari beberapa faktor sehingga siswa merasa sulit dan tidak bisa untuk menulis mengeja dan lambat dalam membaca suku kata, serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

Hambatan membaca permulaan adalah Suatu kondisi yang mempengaruhi siswa untuk tidak bisa memncapai hasil yang diharapkan. Hambatan bisa terjadi karena adanya beberapa faktor meliputi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan mendiskripsikan tentang faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Dalam konteks ini peneliti melibatkan siswa kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini peneliti telah mengamati siswa kelas I dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif setelah terlebih dahulu direduksi (*data reduction*), dan diuji keabsaannya melalui uji kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari Hasil Observasi Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa Kelas I di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang terdiri dari 11 siswa terdapat 3 siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca permulaan, dan 8 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan. Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa Kelas I di SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yang berpotensi menghambat belajar membaca permulaan tertera pada Tabel 1. Kesulitan membaca ini ternyata sesuai dengan hasil penelitian dari (Rizkiana, 2016) yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek tersulit pada awal membaca adalah kesulitan membaca kata-kata tak bermakna, kesulitan kefasihan membaca dengan suara keras dan pemahaman membaca, kesulitan dalam membaca kata-kata, kesulitan mengenali huruf, dan disleksia. Salah satu siswa mengalami keterbelakangan fisik, sulit untuk berkonsentrasi, dan sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 1. Bentuk-bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Beserta Hambatan

No	Bentuk-bentuk kesulitan	Hambatan yang terjadi
1.	Siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat.	Siswa tidak mampu mengenal huruf sehingga siswa tidak bisa membunyikannya.
2.	Siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal dengan benar.	Siswa tidak mampu dalam melafalkan bunyi huruf vokal.
3.	Siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan dengan benar.	Siswa tidak mampu dalam melafalkan bunyi huruf konsonan.

No	Bentuk-bentuk kesulitan	Hambatan yang terjadi
4.	Siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan dengan benar.	Siswa tidak memahami dan tidak bisa membaca dua kata dengan baik.
5.	Siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan dengan benar.	Siswa kebingungan dan belum mampu membaca suku kata yang ada di buku membaca tingkat dasar.

Membaca permulaan merupakan kegiatan yang memperkenalkan kumpulan huruf dengan bunyi bahasa. Ada dua poin dalam membaca, yaitu titik awal membaca bagi siswa kelas satu dan dua, serta pengetahuan yang dipelajari siswa sejak kelas tiga. Bacaan pengantar atau permulaan ini akan dipelajari di kelas satu dan dua agar siswa dapat memahami dan menulis dengan nada yang benar. Selain membaca permulaan sebagai dasar, untuk bisa membaca lebih lanjut.

Menurut (Rahim, 2008) terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* mengacu pada kata dan kalimat, lalu mengaitkannya dengan bunyi menurut sistem penulisan yang digunakan. *Decoding* adalah proses mengubah serangkaian grafik menjadi kata-kata. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* ditekankan bahwa membaca adalah proses perseptual, yaitu serangkaian huruf dengan bunyi verbal dimasukkan ke dalam hubungan yang bersesuaian. Ini biasanya disebut membaca permulaan, dan maknanya lebih ditekankan dalam kelas atas sekolah dasar.

Aspek penting dalam membaca ada dua, yaitu: keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman (Tarigan, 2008). Keterampilan mekanis dasarnya dianggap tingkat rendah. Keterampilan mekanik meliputi: pengenalan huruf; mengenali elemen bahasa (fonem/karakter, kata, frasa, pola klausa, kalimat, dll.); mengenali hubungan antara ejaan dan pola bunyi/inti (kemampuan materi ucapan); Kecepatan membaca lambat. Pemahaman dianggap tinggi. Aspek ini meliputi: memahami istilah sederhana (kosakata, tata bahasa, retorika), memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan penulis, relevansi/lingkungan budaya dan tanggapan pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), Kecepatan membaca yang fleksibel, yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan situasi.

Tahapan pembelajaran penerimaan bahasa tulis anak terbagi dalam enam tahap. Tahapan memperoleh bahasa tulis meliputi: tahap pembeda, tahap simulasi membaca, tahap membaca citra, tahap membaca acak tahap *take off*, dan tahap mandiri. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut (Musfiroh, 2009) .

Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran terdapat banyak kendala yang menyebabkan kegagalan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran tidak lepas dari komponen pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang artinya satu kesatuan yang tersusun dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berhubungan. Jika sebuah komponen tidak ada atau tidak berfungsi maka sistem pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang (Rifa'i, 2012). Komponen terpenting ini adalah mata pelajaran, mereka hanya pendidik sebagai tenaga pendidik. Guru harus bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan profesionalismenya, jangan sampai guru menyebabkan kesulitan belajar bagi siswanya karena guru tidak berkualitas. Standar pembelajaran yang dipersyaratkan guru lebih tinggi dari pada kemampuan anak, guru tidak memiliki keterampilan mendiagnosis kesulitan belajar, dan metode guru salah.

Adapun faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo yaitu faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Pertama faktor eksternal meliputi: siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, di mana daya ingat setiap individu siswa berbeda-beda serta cara menangkap mereka pun bervariasi ada yang cepat, sedang dan sangat kurang, motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Kedua faktor meliputi lingkungan yaitu keluarga termasuk peran penting dimainkan oleh orang tua, untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka. Kebanyakan orang tua pasrah sepenuhnya kepada guru kelas di sekolah untuk mencerdaskan anak mereka. Padahal kenyataannya tidak begitu mudah untuk guru membimbing dan mengarahkan anak tanpa bantuan penuh dari orang tua di rumah. Permasalahan ini masih sering diperdebatkan dan masih belum menemukan titik terangnya. Pada dasarnya yang paling mengerti kondisi anak adalah orang tua, fungsi dari guru menjadi orang tua kedua yang mengarahkan dan membimbing lebih baik lagi apa yang sudah diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Sering kali terjadi anak tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua yang mengakibatkan anak berbuat semaunya dan tidak mau diatur oleh siapapun karena sudah terbiasa tidak terurus. Ketiga motivasi, orang tua tidak sadar bahwa memberikan motivasi kepada anak itu sangat penting. Hal kecilnya seperti anak setiap hari diberi semangat serta cerita-cerita inspiratif tokoh-tokoh yang berhasil. Keempat minat, masalah minat pada anak ini juga belum diketahui oleh orang tua. Minat disini yaitu minat dalam hal belajar, walaupun anak tidak mau belajar bagaimana orang tua untuk membujuk rayu anak dengan cara yang baik dan menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar. Faktor-faktor diatas didukung pendapat Lamb dan Arnold (1976) dalam (Rahim, 2011) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dalam membaca permulaan seseorang yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Pendapat ini didukung hasil penelitian (Pramesti, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan di kelas I meliputi: 1) Faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak, Faktor lingkungan yaitu keluarga, Motivasi, Minat.

Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin termasuk kedalam faktor fisiologis. Kelelahan juga menjadi kerugian bagi anak dalam belajar terutama belajar membaca. Biasanya, kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi apakah anak bisa membaca permulaan. Kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran, prosedur dan kemampuan guru. membaca permulaan. Pendapat ini didukung hasil penelitian (Windrawati, 2020) yaitu Beberapa anak memiliki daya ingat yang lemah sehingga sulit menerima atau merespon apa yang diajarkan oleh guru.

Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi keluarga siswa. Kemudian dibagi menjadi 3 menurut faktor psikologis, yaitu: motivasi, minat kematangan sosial, emosional dan adaptif. Diperkuat dengan hasil penelitian (Windrawati, 2020) menjelaskan faktor psikologis yang tertera di atas meliputi kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Bantuan orang tua dalam proses pembelajaran dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi penghambat dalam proses belajar anak. Orang tua kurang memiliki motivasi untuk mendorong anaknya belajar atau terlibat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, yang juga mempengaruhi motivasi anak mereka untuk membaca permulaan. Minat membaca dapat dibina dari dalam keluarga, inilah peran yang dapat dimainkan oleh perpustakaan keluarga, perpustakaan diubah menjadi tempat yang menyenangkan. Para orang tua yang berharap anaknya gemar membaca dapat memulainya dengan mengenalkan bacaan yang asyik seperti buku dongeng lalu orang tua membacakan dongeng sebelum tidur, serta memberikan metode membaca yang menarik dan sesuai, sehingga meningkatkan minat baca mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca permulaan yaitu faktor internal dari dalam diri anak dan faktor eksternal dari luar diri anak yaitu lingkungan. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran membaca permulaan, dari lingkungan yang tidak mendukung dan dari diri anak yang tidak

mau untuk belajar karena tidak adanya motivasi dan dorongan dari diri anak tersebut. Kurang tepatnya strategi yang dilakukan oleh guru sehingga anak merasa bosan dan tidak memahami. Alat pendukung pembelajaran seperti media juga belum diterapkan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton, anak tidak tertarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data pada bab sebelumnya kesimpulan yang didapat adalah kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I adalah siswa siswa sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf vokal, siswa sulit menunjukkan dan menyebutkan huruf konsonan, siswa sulit menyebutkan beberapa bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan, dan siswa sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan. Kesulitan-kesulitan tersebut yang menjadi hambatan bagi siswa Kelas I di SDN Sawohan 1 dalam belajar membaca permulaan. Munculnya hambatan ada dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa kurang, motivasi belajar dari dalam diri siswa tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan dari segi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi faktor lingkungan seperti keluarga, yang dibutuhkannya peran aktif orang tua untuk perkembangan anak diluar lingkungan sekolah. Peran aktif orang tua saat dirumah sangat mendukung demi kelancaran agar memperoleh hasil yang maksimal untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan pada siswa Kelas I.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantha Dhiah Dewi, Pudjawan, & Setuti Ni Md. (2013). *Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Universitas Pendidikan Ganesha. 1.*
- Kasiyun, S. (2015). Jurnal Pena Indonesia (Jpi) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia, 1(1)*, 79–95.
- Masykuri. (2019). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Mi Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap* (Vol. 26, Issue 3).
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Paramita, A.A.Ayu Trisna Prandnya, Rini Kritstiantari, & I Gd Meter. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Bunutin Bangli. *Jurnal Mimbar Pgsd, 1.*
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(3)*, 283.
- Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt Unnes Press.
- Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. 2(1)*, 10–16.